

Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Bidang Ritel di Desa Cileungsi Kecamatan Cileungsi Bogor

Nurhasan^{1*}, Rico Septia B.², Syamsudin Baharsyah³

^{1,2,3}Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

*Corresponding Author: hasandhega71@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 07/08/2023

Direvisi: 10/08/2023

Disetujui: 20/08/2023

Abstract. *Financial bookkeeping will produce a more informative financial report in order to provide complete information to third parties. However, in practice, MSME owners are unable to provide financial information because there are no financial reports. In line with the above, the quality of MSME existence must be improved starting from operational activities to how to practice simple bookkeeping with the aim of orderly bookkeeping and presentation of financial reports. The purpose of this service activity is to deepen knowledge and understanding regarding simple bookkeeping in business activities and improve skills in making simple bookkeeping and applying it regularly in business activities. In this service activity, participants are given material to training and assistance related to simple bookkeeping. This activity was attended by 20 retail business actors around the Cileungsi Village area. Based on the Community Service activities that have been carried out, it is concluded that this Community Service activity deepens the understanding and knowledge of retail business actors regarding simple bookkeeping in business activities. Business actors gain knowledge and skills regarding new insights in running their business through simple bookkeeping or financial records that are easy to apply. After this activity, business actors can implement even better bookkeeping and recording as a financial recording system in business activities.*

Keywords: Simple bookkeeping, UMKM, Retail

Abstrak. Pembukuan keuangan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih informatif agar dapat memberikan informasi yang lengkap pada pihak ke tiga. Namun pada prakteknya pemilik UMKM tidak mampu memberikan informasi keuangan karena tidak adanya laporan keuangan. Sejalan dengan hal diatas, maka kualitas keberadaan UMKM harus ditingkatkan mulai dari kegiatan operasi sampai dengan bagaimana mempraktekkan pembukuan sederhana dengan tujuan tertib pembukuan dan penyajian laporan keuangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman terkait pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha serta meningkatkan keterampilan membuat pembukuan sederhana dan mengaplikasikannya secara rutin dalam aktivitas usaha. Dalam kegiatan pengabdian ini peserta diberikan materi hingga pelatihan dan pendampingan terkait pembukuan sederhana. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang pelaku usaha bidang ritel disekitar wilayah Desa Cileungsi. Berdasarkan kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan Pengabdian ini memperdalam pemahaman dan pengetahuan para pelaku usaha bidang ritel terkait pencatatan pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha⁷. Pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan atau pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan. Setelah kegiatan ini, para pelaku usaha dapat menerapkan pembukuan dan pencatatan yang lebih baik lagi sebagai sistem pencatatan keuangan dalam aktivitas usaha.

Kata Kunci: Pembukuan sederhana, UMKM, Ritel

How to Cite: Nurhasan, N., Septia B., R., & Baharsyah, S. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Bidang Ritel di Desa Cileungsi Kecamatan Cileungsi Bogor. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 253-260. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3103>



Copyright (c) 2023 Nurhasan, Rico Septia B., Syamsudin Baharsyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pada saat ini banyak dari berbagai kalangan lebih memilih untuk merintis usahas sendiri. Istilah yang mewakili usaha mereka adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adapun karakter dari UMKM adalah sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis mampu menggunakan dana /modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka. UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Pembukuan keuangan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih informatif agar dapat memberikan informasi yang lengkap pada pihak ke tiga. Namun pada prakteknya pemilik UMKM tidak mampu memberikan informasi keuangan karena tidak adanya laporan keuangan. Kualitas SDM yang rendah dan kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan menjadi alasan pemilik UMKM untuk tidak membuat laporan keuangan (Widiastuti et al., 2018).

Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Salah satu contoh Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang sering kita temui, seperti penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya. Keberadaan UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian, baik dalam menyerap tenaga kerja, menyumbang devisa maupun kontribusinya dalam menyumbang pendapatan daerah dalam bentuk pajak (Nurlida & Sinuraya dalam Pratiwi, 2022).

UMKM bersifat income gathering yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (unbankable), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Lestiani, Maryam, & Widayanti dalam Pratiwi, 2022). UMKM perlu diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran penanggulangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Upaya peningkatan UMKM yang berkaitan dengan misi penanggulangan kemiskinan dilaksanakan melalui perbaikan produktivitas dan nilai tambah produk khususnya bagi usaha mikro yang sebagian besar mencakup masyarakat berpendapatan rendah. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, serta perkembangan usahanya secara berkelanjutan.

Pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka.

Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Wardiningsih, 2020). Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya (Rivai dalam Noor 2020).

Pertumbuhan ekonomi dari sektor UMKM tidak dibarengi dengan kemampuan skill para pelaku UMKMnya. Saat ini banyak ditemukan UMKM yang kurang sesuai dalam melakukan pembukuan, bahkan di antara mereka masih banyak yang tidak melakukan pembukuan. Hal tersebut bukan karena mereka tidak mau, namun karena skill yang belum memumpuni mereka untuk melakukan pembukuan yang sesuai. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi salah satunya latar belakang pendidikan dari para pelaku dan tidak adanya tutor atau pendamping dalam pembuatan laporan keuangan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap UMKM terkait pelaporan keuangan yakni belum mengetahui mengenai pembukuan dan pembuatan laporan keuangan sesuai sektor usaha mereka yakni manufaktur.

Hal ini menjadikan para pelaku UMKM melakukan pencatatan sebisanya bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Pertumbuhan UMKM sendiri bisa dilihat dari kondisi keuangan UMKMinya. Ketika mereka melaporkan adanya pertumbuhan atau kinerja UMKM namun tidak disertai laporannya, maka menjadikan pelaporannya menjadi tidak akurat, tidak jelas dan tidak andal.

Manajemen keuangan usaha kecil pada dasarnya tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang meliputi kegiatan perencanaan / planning, pengorganisasian/organizing pelaksanaan / pengalokasian / actuating dan pengendalian /controlling serta evaluasi (POAC). Dengan demikian, apabila manajemennya baik akan berpengaruh pula pada pengelolaan keuangan dari usaha tersebut. (Maulani, Terra. Septina dalam Aznuriyandi, 2022). Sejalan dengan hal diatas, maka kualitas keberadaan UMKM harus ditingkatkan mulai dari kegiatan operasi sampai dengan bagaimana mempraktekkan pembukuan sederhana dengan tujuan tertib pembukuan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM (Limanseto, 2021).

Dari pemaparan tersebut, tim pengabdian memiliki niat untuk menyelenggarakan “Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Ritel di Desa Cileungsi”. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdiri dari beberapa bidang namun yang jadi fokus pengabdian adalah UMKM di bidang ritel yang ada di Desa Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, dimana lokasi ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Bogor. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman terkait pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha serta meningkatkan keterampilan membuat pembukuan sederhana dan mengaplikasikannya secara rutin dalam aktivitas usaha.

Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran pada kegiatan Pengabdian ini adalah pelaku usaha khususnya dalam bidang ritel. Tim pengabdian memilih pelaku usaha bidang ritel yang ada disekitar wilayah Desa Cileungsi sejumlah 20 pemilik usaha. Dalam merancang kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menjalankan beberapa metodologi, di antaranya adalah studi literatur mengenai berbagai bidang ilmu terkait pembukuan sederhana dalam sistem pencatatan yang mendukung aktivitas usaha. Metode kegiatan adalah dengan ceramah dan diskusi yang akan dilakukan oleh pengabdian. Berikut ini tahapan dalam kegiatan Pengabdian:

1. Pengumpulan peserta kegiatan

Tim mengumpulkan peserta kegiatan. Peserta kegiatan terkumpul dari beberapa jenis usaha yang berbeda.

2. Pre-test

Pre-test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta kegiatan sebelum mengikuti kegiatan Pengabdian.

3. Pelaksanaan Pengabdian (Pemberian Materi)

Materi pengabdian terdiri tentang pengertian pembukuan sederhana, buku kas hingga tahapan dalam melakukan pembukuan sederhana.

4. Post-test

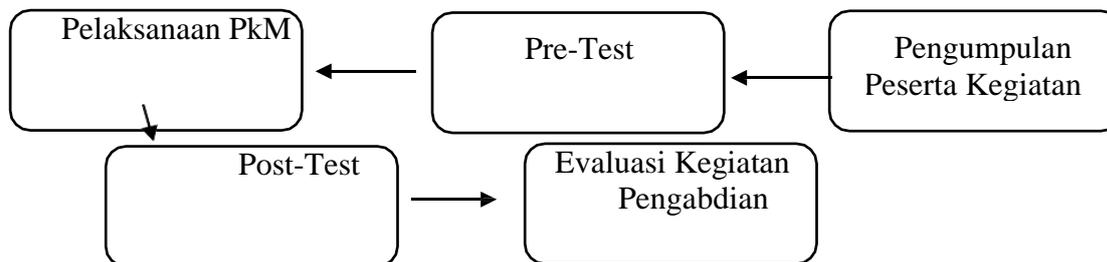
Post-test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan Pengabdian.

5. Evaluasi kegiatan

Pada tahap ini, rangkaian kegiatan Pengabdian akan dievaluasi melalui survei dalam bentuk angket yang diisi oleh para peserta kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pemberian pelatihan dan pendampingan terkait penerapan sistem pembukuan sederhana pada pencatatan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dampak yang diharapkan dari hasil Pengabdian kepada masyarakat ini, mitra mampu menerapkan pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya mulai dari penerapan buku kas, membuat laporan laba rugi dan laporan perubahan modal sehingga mitra mampu melihat perkembangan usahanya lebih jelas dan nyata sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan usahanya.

Langkah yang digunakan yakni diawali dengan pengenalan dari masing-masing pembicara, diikuti dengan diskusi untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta dalam melakukan pencatatan pembukuan dalam aktivitas usahanya. Ditengah kegiatan pemberian materi, selalu terbuka untuk sesi tanya jawab antara peserta pengabdian dengan narasumber/pemateri untuk menggali hal yang lebih detail terkait dengan pokok bahasan dalam kegiatan ini. Selanjutnya, sebagai bahan evaluasi dan penilaian, peserta pengabdian akan diminta mengisi kuesioner untuk melihat seberapa puas dan antusiasnya mitra/peserta pengabdian dalam mengikuti kegiatan ini. Disamping mengukur keberhasilan melalui kuesioner, tolok ukur yang juga menunjukkan keberhasilan dari pelatihan ini tentunya adalah kemampuan melakukan pembukuan sederhana dalam aktivitas usahanya.



Gambar 1. Kerangka Tahapan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal, dilaksanakan sebuah pre-test terlebih dahulu, ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat di kuasai oleh peserta kegiatan. Setelah pretest dilaksanakan, selanjutnya tim Pengabdian melakukan pemberian materi serta praktik secara langsung. Bentuk kegiatan dalam acara ini adalah:

a) Ceramah/Presentasi

Ceramah yang berisi penyuluhan disampaikan oleh para pemateri terkait dengan materi dasar tentang akuntansi, pengertian pembukuan sederhana, buku kas hingga tahapan dalam melakukan pembukuan sederhana.

b) Tanya Jawab

Setelah pemateri selesai memaparkan, maka dibuka sesi tanya-jawab. Peserta diberi kesempatan bertanya setelah menerima penjelasan dari pembicara, sehingga peserta dapat menerima informasi secara lengkap.

c) Diskusi

Selain diberikan sesi tanya jawab, peserta juga diberi kesempatan untuk bisa berdiskusi terkait dengan studi kasus pada usaha yang akan mereka jalankan atau sudah berjalan. Dalam diskusi yang berjalan, peserta bisa berbagi pengalaman baik dengan pemateri ataupun peserta kegiatan lainnya, sehingga peserta dapat menerima masukan serta informasi yang lebih mendalam.

Adapun beberapa gambaran materinya sebagai berikut: (1) Pengertian Akuntansi; (2) Sejarah dan Perkembangan Akuntansi; (3) Buku Kas; (4) Laporan Laba Rugi; (5) Pengertian Pembukuan Sederhana dan (6) Tahapan Pembukuan Sederhana.



Gambar 2. Spanduk kegiatan pengabdian



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi pengabdian



Gambar 4. Pemberian souvenir bagi peserta yang beruntung

Setelah pemberian materi kepada peserta kegiatan, maka dilaksanakan sebuah post-test. Post-test adalah kebalikan dari pre- test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan atas materi yang telah diajarkan. Setelah kegiatan pemberian materi, peserta kegiatan diberikan post-test. Soal pre-test dan post-test yang diberikan adalah dengan bentuk soal yang sama hasil test ini sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, sehingga tim pelaksana pengabdian dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta kegiatan pengabdian Masyarakat kali ini. Kegiatan tes ini diikuti oleh dua puluh responden yang merupakan pelaku usaha yang menjadi mitra/peserta pengabdian pada kegiatan ini. Soal yang diberikan berjumlah 5 soal dan soal yang diberikan pada saat *pre-test* samadengan soal *post-test*. Berikut ini merupakan hasil test yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Penilaian *pre-test* dan *post-test*

	Poin Pre-test	Poin Post-test	Peningkatan
Peserta-1	29	42	26%
Peserta-2	34	36	4%
Peserta-3	32	36	8%
Peserta-4	32	34	4%
Peserta-5	30	41	22%
Peserta-6	28	35	14%
Peserta-7	29	35	12%
Peserta-8	31	40	18%
Peserta-9	31	37	12%
Peserta-10	33	37	8%
Peserta-11	28	39	22%
Peserta-12	21	36	30%
Peserta-13	35	37	4%
Peserta-14	27	35	16%
Peserta-15	29	36	14%
Peserta-16	28	43	30%
Peserta-17	24	35	22%
Peserta-18	31	38	14%
Peserta-19	33	36	6%
Peserta-20	28	32	8%

Dilihat dari hasil perolehan nilai, terdapat selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* lebih tinggi dari nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian dapat dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM yang menjadi peserta/mitra pada kegiatan pengabdian kali ini. Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar peserta kegiatan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan setelah menerima materi dalam kegiatan ini. Sebanyak 6 orang mendapat peningkatan mencapai 20% hingga diatasnya. Sebanyak 7 orang mendapat peningkatan sebesar 10-20%. Dan sisanya sebanyak 7 orang mendapat peningkatan dibawah 10%. Dari perbandingan hasil yang ditampilkan diatas maka dapat diartikan bahwa “Kegiatan Pengabdian ini memperdalam pemahaman dan

pengetahuan para pelaku usaha bidang ritel terkait pencatatan pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha”.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pemberian materi hingga pelatihan dan pendampingan terkait pembukuan sederhana. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang pelaku usaha bidang ritel disekitar wilayah Desa Cileungsi. Tim Pengabdian membantu para peserta kegiatan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman terkait pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha serta meningkatkan keterampilan membuat pembukuan sederhana dan mengaplikasikannya secara rutin dalam aktivitas usaha. Berdasarkan kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa “Kegiatan Pengabdian ini memperdalam pemahaman dan pengetahuan para pelaku usaha bidang ritel terkait pencatatan pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha”.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha bidang ritel di Desa Cileungsi ini sangat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan usahanya. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan respon yang positif, pelatihan yang diberikan dianggap penting dan peserta pengabdian merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Pelaku usaha dan masyarakat yang mau memulai usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan atau pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan.

Implikasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku usaha dan masyarakat yang mau memulai usaha mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya. Harapannya program seperti ini tidak berhenti sampai di sini tetapi akan berlanjut pada tahap-tahap berikutnya. Disamping itu lapisan Masyarakat, pelaku usaha atau golongan lainnya dapat terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan mengikuti kegiatan seminar, webinar, pelatihan, pembinaan terkait kegiatan terkait promosi baik secara konvensional maupun digital untuk selalu merangsang kemampuan dan potensi yang dimiliki serta memperkaya pemahaman dan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Arief Arfiansyah, M., & Suminto, E. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Umkm Sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Basirah*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.58326/jab.v1i1.3>
- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pancur Batu Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>
- Noor, A. S., Lestari, B., & Lestari, B. (2020). Pelatihan Tentang Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 36-41.

- Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Muda Rumbai Aznuriyandi, P., Lodia Putri, D., & Lancang Kuning, U. (2022). *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*. 1(2), 76–80.
- Pratiwi, A., Huda, N., Jaenab, Nurulrahmatiah, N., & Rimawan, M. (2022). *Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pengolahan Hasil Laut Di Kelurahan Kolo Kota Bima*. 2(3), 221–229.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan bantuan dana hibah pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Cileungsi beserta para staff dan jajarannya. Di samping itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pelaku UMKM sekitar wilayah Desa Cileungsi selaku mitra pengabdian kepada masyarakat.